

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK TERATAI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X
MAS TAHFIZHIL QURAN MEDAN

Andi Syahputra Harahap
Universitas Al Washliyah Medan
andisyahputraharahap@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAS Tahfizhil Quran Medan . Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tahfizhil Quran Medan , yang berjumlah 88 orang dan yang menjadi sampel penelitian sebanyak 31 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan model desain penelitian *One Group Pre-test Post-test Design* yang hanya dilaksanakan pada satu kelas (kelompok) saja. Dari pengolahan data, diperoleh nilai rata-rata *pretest* 64,52, standar deviasi 6,26, penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 65 sebanyak 9 orang atau sekitar 29,03 %. Nilai rata-rata *posttest* 73,7, standar deviasi 8,32, penyebaran nilai siswa terbanyak adalah 75 sebanyak 7 orang atau sekitar 20,59%. Selanjutnya, t_0 dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$ diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 2,04. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui $t_0 > t_{tabel}$, yakni $4,83 > 2,04$. Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAS Tahfizhil Quran Medan .

Kata Kunci : pengaruh, teknik teratai, menulis puisi

Abstract: This study aims to determine the effect of use of Lotus Engineering in Developing Ability Poetry Writing Class X Students MAS Tahfizhil Quran Medan in Academic Year 2020/2021. The population of this study were all students of class X MAS Tahfizhil Quran Medan, which amounted to 88 people and that a sample as many as 31 people. The research method used was experimental method to the study design models *One Group Pre-test Post-test design* that is only implemented in one class (group) only. From the data processing, the value of the average *pretest* 64.52, standard deviation 6.26, the spread of student scores highest is 65 by 9 people or about 29.03%. The average value of *posttest* 73.7, standard deviation 8.32, the spread of student scores highest is 75 by 7 people or about 20.59%. After testing for normality and homogeneity do, then it transpired t_0 of 4.83. Furthermore, in consultation with the table t t_0 the 5% significance level with $df = n - 1 = 31 - 1 = 30$ obtained significant level of 5% is 2.04. Based on the calculations that have been done, it is known $t_0 > T_{Table}$, ie $4.83 > 2.04$. Thus H_0 (null hypothesis) is rejected and H_a (alternative hypothesis) is accepted. This proves that Ada Effects Using Lotus Engineering in Improving Students Ability Poetry Writing Class MAS Tahfizhil Quran Medan.

Keywords: influence, lotus technique, writing poetry

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, karena dengan berbahasa tulis seseorang mampu mengungkapkan suatu gagasan. Keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang diwariskan, tetapi hasil proses belajar dan berlatih. Oleh sebab itu, kualitas

kemampuan seseorang tidak sama. Peningkatan keterampilan seseorang dapat dilakukan melalui proses belajar.

Pada hakikatnya, dalam Kurikulum 2013 diharapkan siswa mampu menulis puisi dengan baik dengan memperhatikan bait, rima dan irama. Menurut Tarigan(1983:4) Keterampilan

menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis membutuhkan keterampilan khusus, karena keterampilan menulis tidak hanya sebatas menulis karangan saja tetapi ada yang lebih membutuhkan keterampilan khusus salah satunya adalah menulis puisi. Namun pada pelaksanaannya di sekolah, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam menuliskan puisi dengan baik. Hal ini diamati peneliti saat mengajar.

Dalam kegiatan pembelajaran, mayoritas guru kurang melibatkan siswa untuk langsung mengamati ke objek yang akan ditulis dan ini menyebabkan materi pembelajaran puisi di sekolah yang disajikan menjadi kurang menarik dan terkesan membosankan, sehingga hal itu membuat siswa merasa jenuh untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi masih perlu ditingkatkan. Untuk merangsang siswa agar bisa berimajinasi tentang puisi yang dihasilkannya, sebaiknya tidak memfokuskan siswa untuk berpikir statis dalam menulis puisi, melainkan membebaskan siswa untuk berimajinasi dan memberi keleluasaan dalam menentukan diksi apa yang diinginkannya.

Pembelajaran menulis puisi dapat diciptakan oleh guru dimulai dari program yang bernuansa aktif-atraktif-kreatif dan yang perlu diingat adalah dominasi pelajaran itu tetap berada pada diri siswa, sementara guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan inspirator awal saja. Penerapan teknik pembelajaran yang sesuai dalam rangka mengoptimalkan pembelajaran menulis puisi secara aktif-atraktif-kreatif dengan langsung mengamati objek yang akan ditulis. Menulis puisi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Teratai (terjun, amati, rangkai), adapun teknik teratai menurut Suryani dalam skripsi UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) sangat efektif dalam pembelajaran menulis puisi. Dalam teknik ini terdapat tiga kegiatan dasar, sesuai dengan nama teknik tersebut. Ter; terjun, at; amati, ai; rangkai. Terjun mengandung pengertian siswa langsung ke objek yang akan diamati. Amati mengandung pengertian, siswa melakukan

pengamatan langsung terhadap berbagai objek di alam sekitar. Rangkai, setelah siswa selesai mengamati dan menentukan apa-apa saja yang nanti akan dijadikannya sebagai bahan penciptaan puisi, selanjutnya siswa mulai menyusun dan merangkainya menjadi sebuah puisi. Dengan demikian, teknik teratai menawarkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan tidak mengabaikan keaktifan siswa sebagai pondasi utamanya. Teknik Teratai ini lebih menekankan siswa untuk aktif, dinamis dan berlaku sebagai subjek. Namun bukan berarti guru harus pasif, guru berperan sebagai pemandu yang penuh dengan motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Konteksnya adalah siswa menjadi tumpuan utama.

Dalam proses pembelajaran menulis puisi, Teknik Teratai ini lebih menekankan pada wujud kreatifitas siswa dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan sesuai dengan objek yang diamatinya. Hal itu dapat membantu dalam menemukan ide-ide yang kreatif dan penggunaan diksi yang tepat, sehingga memudahkan siswa untuk menulis puisi dengan baik.

Teknik Teratai memungkinkan siswa lebih bersemangat dan lebih berekspresi dalam belajar menulis puisi. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MAS Tahfizhil Quran Medan ”**

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2006:207) yang menyatakan bahwa, “Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik.”

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

Andi Syahputra Harahap
Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi
Siswa Kelas X MAS Tahfizhil Quran Medan

eksperimen dengan model *one group pre-test post-test design*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi.

Tabel model *one group pre-test post-test design* menurut Arikunto:

Tabel 1. Desain Eksperimen One Group Pre-Test Post-Test

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan:

- O₁ = *Pre-test* (tes awal) menulis puisi
- X = Perlakuan dengan Teknik Teratai
- O₂ = *Post-test* (tes akhir) menulis puisi

Instrumen Penelitian

Berikut ini penilaian yang digunakan Waluyo (1987:101) dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan menulis puisi.

Tabel 2. Kisi-Kisi Penilaian Keterampilan Menulis Puisi Tema Lingkungan Sekitar Sekolah

No	Indikator	Prediktor	Skor
1	Tema	Tema puisi keadaan lingkungan sekitar sekolah. a. Menggunakan nama-nama tempat (kantin, pos satpam, parkir, lapangan) b. Menggunakan nama-nama hewan disekitar sekolah seperti semut, lalat, belalang dan lain-lain c. Menggunakan nama-nama tumbuhan yang berada disekitar sekolah seperti pohon, bunga, dan lain-lain	Isi sesuai dengan tema mendapat skor 20 , isi cukup sesuai dengan tema mendapat skor 15 , isi kurang sesuai dengan tema mendapat skor 10 , isi tidak sesuai dengan tema mendapat skor 5 .
2	Pemilihan Diksi	Fenomena atau kondisi yang terjadi pada objek (lingkungan). Salah satunya dibawah ini: a. Misalnya bunga, fenomenanya yakni: warna bunga, bentuk, dan wangi bunga b. Misalnya kantin, pos satpam, parkir, lapangan. fenomenanya yakni: bentuk, ramai, sejuk,	Pemilihan diksi tepat mendapat skor 20 , pemilihan diksi cukup tepat mendapat skor 15 , pemilihan diksi kurang tepat mendapat skor 10 , pemilihan diksi tidak tepat mendapat skor 5 .
			Jumlah Skor 100

3	Gaya Bahasa	Siswa menggunakan kata-kata yang menggunakan imajinasi seperti menggunakan majas : 1. Majas hiperbola 2. Majas personifikasi 3. Majas metafora	Menggunakan banyak gaya bahasa dengan tepat penggunaannya mendapat skor 20 , banyak menggunakan gaya bahasa namun kurang tepat penggunaannya mendapat skor 15 , sedikit menggunakan gaya bahasa dan tepat penggunaannya mendapat skor 10 , tidak menggunakan gaya bahasa mendapat skor 5 .
4	Rima	a. Menggunakan rima akhir (persamaan bunyi pada akhir baris) b. Menggunakan rima datar (persamaan bunyi pada tiap-tiap larik sajak)	Penggunaan rima tepat mendapat skor 20 , penggunaan rima cukup tepat mendapat skor 15 , penggunaan rima kurang tepat 10 , penggunaan rima tidak tepat 5 .
5	Amanat	a. Hendaknya setiap orang menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah b. kebersihan dan keindahan merupakan sebagian dari iman c. Nikmati dan jangan sia-siakan keindahan alam yang ada disekitarmu	jika terdapat amanat dan sesuai dengan isi puisi mendapat skor 20 , jika terdapat amanat namun kurang sesuai dengan isi puisi mendapat skor 10 , jika tidak terdapat amanat mendapat skor 5 .
			Jumlah Skor 100

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Variabel Penelitian

Uji kenormalan dilakukan secara parametrik dengan menggunakan penaksir rata-rata pada simpangan baku. Uji yang digunakan adalah uji Lilifors. Misalkan kita mempunyai sampel acak dengan hasil pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n . Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa

sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa hipotesis tidak normal. Untuk pengujian hipotesis nol tersebut, kita tempuh prosedur sebagai berikut:

- 1) pengamatan x_1, x_2, \dots, x_n dijadikan bilangan baku z_1, z_2, \dots, z_n dengan menggunakan rumus $z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$ (\bar{x} dan s masing-masing merupakan rata-rata dan simpangan baku sampel),
- 2) untuk tiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku kemudian dihitung $F(z_i) = P(z \leq z_i)$,
- 3) selanjutnya dihitung proporsi z_1, z_2, \dots, z_n yang lebih kecil atau sama dengan z_i jika proporsi ini dinyatakan oleh $S(z_i)$, maka $S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } z_1, z_2, \dots, z_n}{n}$
- 4) dihitung selisih $F(z_i) - S(z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya, dan
- 5) ambil harga yang paling besar di antara harga-harga mutlak selisih tersebut (L_0).

2. Uji homogenitas

Pemeriksaan uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada sampel yang diambil varians yang homogenitas atau tidak. Untuk uji homogenitas digunakan rumus:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} \quad \text{Sudjana (2005:249)}$$

Keterangan :

- S_1^2 = Varians terbesar
- S_2^2 = Varians terkecil

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria: H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

3. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji "t". Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan " t_0 " dengan t_{tabel} . Jika $t_0 > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Teknik Teratai lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Sedangkan $t_0 < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya Teknik Teratai tidak lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji "t" dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

Keterangan :

t_0 = t observasi

M_1 = Mean hasil post-test

M_2 = Mean hasil pre-test

$SE_{M_1 - M_2}$ = S tan dar error perbedaan kedua kelompok

$$\text{Dimana } SE_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{M_1 - M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2}$$

Sudijono (2009:284)

Dengan demikian, jika $t_0 < t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebaliknya jika $t_0 > t_t$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN

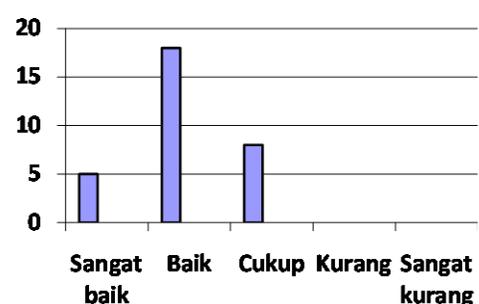
1. Analisis data kemampuan menulis puisi sebelum teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan

Dari hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata atau Mean sebesar 64,52; Standar Deviasi = 6,26; dan Standar Error = 1,14. Data kelas eksperimen di atas dapat dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu sangat baik, baik, dan cukup. Adapun ketentuan dalam pengkategorian data tersebut adalah sebagai berikut.



2. Analisis data kemampuan menulis puisi sesudah teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi siswa sesudah teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan maka dapat disimpulkan bahwa yang termasuk kategori sangat baik sebanyak 5 orang atau 16,12%, kategori baik sebanyak 18 orang atau 58,06%, kategori cukup sebanyak 8 orang atau 25,80%, sementara kategori kurang dan sangat kurang tidak ada sama sekali atau 0%. Penyebaran nilai siswa dapat dilihat pada grafik berikut.



3. Uji Normalitas

a. Uji normalitas hasil kemampuan menulis puisi *sebelum* teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga L_{hitung} ($[F(Z_i) - S(Z_i)]$) yang paling besar, sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,1513$. Dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 31$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,1593$. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,1513 < 0,1593$). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

b. Uji normalitas hasil kemampuan menulis puisi *sesudah* teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh harga L_{hitung} ($[F(Z_i) - S(Z_i)]$) yang paling besar, sehingga dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,1216$. Dari daftar uji liliefors dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $N = 34$ maka diperoleh harga $L_{tabel} = 0,1593$. Dengan demikian, $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,1216 < 0,1593$). Hal ini menunjukkan bahwa data variabel X berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa F tabel adalah 1,84, sementara harga F_{hitung} adalah 1,76. Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} maka diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,76 < 1,84$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen.

5. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis data, nilai tersebut akan dikonsultasikan dengan tabel t pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 1 = 31 - 1 = 30$ diperoleh taraf signifikan 5% sebesar 2,04. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, maka dapat diketahui $t_0 > t_{tabel}$, yakni $4,83 > 2,04$. Dengan demikian H_0 (hipotesis nihil) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini membuktikan bahwa Ada Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MASTahfizhil Quran Medan .

PEMBAHASAN

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti melakukan analisis data, melakukan pengujian hipotesis, hingga akhirnya peneliti mendapatkansuatu hasil yang positif dalam meningkatkan

kemampuan menulis puisi siswa. Teknik teratai (terjun, amati, rangkai) yang diberikan pada siswa kelas X SMA Al-Ulum Terpadu Medan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi ternyata memiliki **pengaruh** yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata kemampuan menulis puisi sesudah menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai), lebih tinggi yakni sebesar 73,7 (kategori baik) dan simpangan baku sebesar 8,31 daripada nilai rata-rata kemampuan menulis puisi tanpa menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai), yakni sebesar 64,52 (kategori cukup) dan simpangan baku sebesar 6,26.

Sebelum teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan, Hasil penilaian indikator tema yaitu 16 orang (51,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 7 orang (22,56%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 8 orang (25,8%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator diksi yaitu 8 orang (25,8%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 18 orang (58,1%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 5 orang (16,1%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator gaya bahasa yaitu tidak ada seorang pun (0%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 6 orang (19,36%) memperoleh skor 15, sebanyak 9 orang (29%) yang memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 16 orang (51,6%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator diksi yaitu 4 orang (12,9%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 16 orang (51,6%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 11 orang (35,5%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator amanat yaitu 4 orang (12,9%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 22 orang (70,97%) memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 5 orang (16,13%) yang memperoleh skor 5.

Sesudah teknik teratai (terjun, amati, rangkai) diterapkan, Hasil penilaian indikator tema yaitu 25 orang (80,6%) memperoleh skor maksimal 20, dan ada sebanyak 6 orang (19,4%) yang memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator diksi yaitu 16 orang (51,6%) memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 10 orang (32,3%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 5 orang (16,1%) yang

memperoleh skor 10. Hasil penilaian indikator gaya bahasa yaitu 2 orang (6,4%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 9 orang (29%) memperoleh skor 15, sebanyak 10 orang (32,3%) yang memperoleh skor 10, dan ada sebanyak 10 orang (32,3%) yang memperoleh skor 5. Hasil penilaian indikator diksi yaitu tidak ada seorang pun (0%) yang memperoleh skor maksimal 20, sebanyak 18 orang (58,1%) memperoleh skor 15 dan ada sebanyak 13 orang (41,9%) yang memperoleh skor 10.

Hasil perhitungan hipotesis tersebut menyatakan bahwa adanya Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MASTahfizhil Quran Medan . Hal ini disebabkan karena teknik teratai memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh daya inspirasi atau imajinasi yang dimilikinya dengan mengembangkan segala potensi yang dimilikinya melalui langsung mengamati objek yang akan dibuatnya menjadi bentuk tulisan yang indah yaitu puisi sehingga siswa dapat memperoleh tema, diksi, gaya bahasa, rima, dan amanat yang sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi meningkat dengan menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai). Dengan demikian teknik teratai berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi oleh siswa kelas X MASTahfizhil Quran Medan .

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X MASTahfizhil Quran Medan sebelum menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) berada pada nilai rata-rata 64,52.
2. Kemampuan menulis puisi siswa kelas X MASTahfizhil Quran Medan sesudah menggunakan teknik teratai (terjun, amati, rangkai) berada pada nilai rata-rata 73,7.
3. Ada Pengaruh Penggunaan Teknik Teratai dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X MASTahfizhil Quran Medan .

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut penelitian ini perlu diuraikan beberapa saran berikut ini.

1. Berdasarkan hasil penelitian, teknik teratai (terjun, amati, rangkai) memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, teknik pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam proses belajar-mengajar di kelas.
2. Perlu dilakukan penelitian lanjutan oleh peneliti lain guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan sungguh-sungguh memperhatikan minat siswa dan jika peneliti lanjutan ingin menggunakan teknik pembelajaran ini hendaknya mencoba materi lain yang dianggap sesuai demi keefektifan penggunaan teknik pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : RajawaliPers.
- Sudjana.2005. *Metoda Statistika*.Bandung : Tarsito.
- . 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung. Falah production.
- Suryani.*Efektivitas Penggunaan Teknik Teratai Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Cimahi Tahun Ajaran 2009/2010*.Skripsi.UPI.
- Wiji Astuti, Wahyu. 2011. *Efektivitas Strategi Pohon Jaringan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Nusantara Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2011/2012*.Skripsi.UNIMED.